

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak prasekolah di Indonesia adalah isu serius yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan anak, meliputi kesulitan dalam komunikasi, maupun bersosialisasi (Yuniari et al., 2020). Kondisi ini berisiko menghambat perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan akademis, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, dan membangun kepercayaan diri (Budiarti et al., 2023). Maka, peran aktif orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam memberikan stimulasi efektif untuk membantu anak dengan speech delay meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Ladapase, 2021), menemukan bahwa faktor lingkungan dan kurangnya stimulasi bahasa merupakan penyebab utama speech delay. Meskipun terapi bermain menunjukkan hasil yang baik (Fitriyani et al., 2019), diperlukan pendekatan holistik yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk stimulasi yang efektif. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk memahami interaksi faktor risiko, mengembangkan strategi stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan individu, dan mengukur dampak jangka panjang berbagai metode stimulasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh berbagai lembaga, angka keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia prasekolah di Indonesia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023 melaporkan prevalensi

nasional sekitar 10,9% dari 10.000 anak (Nurhikmah et al., 2023). Namun, angka ini hanya mewakili gambaran umum, karena data dari berbagai daerah di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagai contoh, hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) di Jawa Timur terhadap 2.634 anak usia 1 hingga 72 bulan menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi, yaitu sebesar 44% (Selli & Prajayanti, 2022). Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 mencatat sebanyak 77 anak dari 972 anak yang diperiksa mengalami keterlambatan bicara, atau sekitar 7,9%. Perbedaan angka prevalensi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan karakteristik geografis yang berkontribusi pada variasi angka tersebut (Fikri, 2023)

Anak dengan speech delay membutuhkan dukungan penuh dari lingkungan sekitarnya, terutama dari sang ibu yang berperan paling krusial. Maka dari itu, peran ibu dalam memberikan stimulasi dan menciptakan lingkungan yang suportif sangatlah penting bagi perkembangan bicara anak. Interaksi yang positif, penuh kasih sayang, dan konsisten, akan membantu anak membangun kepercayaan diri, memotivasi mereka untuk berkomunikasi secara aktif, dan mengurangi kecemasan yang mungkin mereka rasakan. Dukungan dan stimulasi yang tepat, yang diberikan dengan kesabaran dan pemahaman, akan menjadi pondasi yang kuat untuk membantu anak mencapai perkembangan bicara yang optimal dan meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan (Rohimah et al., 2024)

Dalam penelitian ini, penulis menemukan sebuah kasus yang melibatkan seorang anak dengan speech delay. Dengan kasus tersebut penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Peran Ibu Dalam Menstimulasi Anak Dengan Speech Delay

Usia Prasekolah. Studi kasus tersebut melibatkan An. Z, anak pertama dari Ny. S dan Tn. A. Menurut keterangan orang tua An. Z teridentifikasi speech delay ketika ia berusia 2 tahun. Awal mula orang tua menyadari ketika sang anak tidak merespon ketika mereka panggil, tetapi uniknya ketika bertemu orang sekitar An. Z sangat hiperaktif dan selalu ingin berkomunikasi namun menggunakan bahasa isyarat yang ia miliki, namun orang yang ada di sekitar dan teman An.Z tidak memahami dengan apa yang An.Z maksud sehingga An. Z selalu di kucilkan bahkan dijauhi oleh teman sebayanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang stimulasi apa saja yang sudah di berikan selama kurang lebih 2 tahun, selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai peran ibu dalam menstimulasi anak yang mengalami speech delay di usia prasekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana peran ibu dalam menstimulasi anak dengan speech delay usia prasekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi peran ibu dalam menstimulasi anak dengan speech delay usia prasekolah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Partisipan**

Penelitian ini akan membantu partisipan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang speech delay pada anak, terutama peran ibu dalam menstimulasi anak dengan speech delay usia prasekolah.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan belajar di semua kalangan terutama di bidang kesehatan dengan tema “ Peran ibu dalam menstimulasi anak dengan speech delay usia prasekola”. Sehingga kita sebagai tenaga kesehatan dapat mempelajarinya dan mengedukasi kepada masyarakat awam untuk menambah pengetahuan dan mengerti bagaimana pola asuh dan peran ibu dalam menstimulasi anak dengan speech delay.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Instalasi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa keperawatan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sumber belajar atau sebagai perspektif untuk menyelesaikan makalah dan tugas akhir.

